

Peran Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Agra Wisata Kab. Konawe

Riski Anita Putri Mandaya¹

Institution: IAIN Kendari

e-mail: [*1 riskyanita1412@gmail.com](mailto:*1riskyanita1412@gmail.com).

ABSTRACT

Keywords:

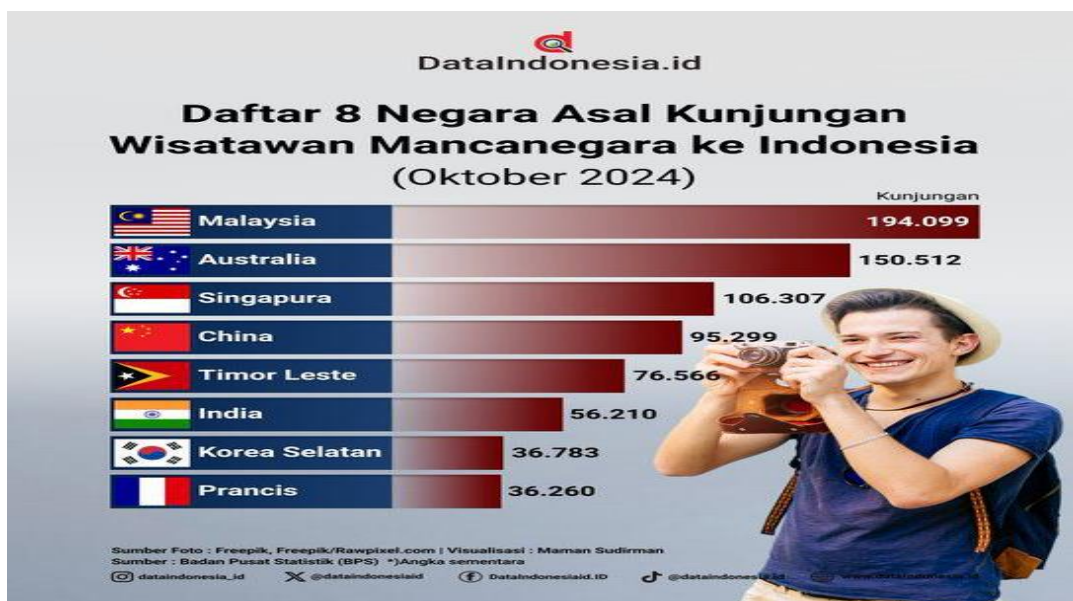
**Agra Wisata, Constraints,
Role, Workforce.**

This study discusses the role of the tourism industry, namely Agra Wisata, in absorbing local labor in Konawe Regency. The tourism industry is one of the fastest growing sectors in the world and is the main driver of the global economy. As one of the strategic sectors, the tourism industry has a major contribution to job creation. The formulation of the problem in this study is how Agra Wisata plays a role in absorbing local labor in Konawe Regency and what are the obstacles faced in optimizing labor absorption in the Agra Wisata tourism sector. This study uses qualitative research with a case study approach. The method used in collecting data through interviews, observations and documentation. From the results of this study, it can be concluded that Agra Wisata has a role in increasing economic growth. This means that before Agra Wisata existed, the workforce was more dominant in agriculture. After Agra Wisata existed, it gave rise to alternative jobs other than farming, they were also involved in tourism development. Agra Wisata plays a significant role in absorbing local workers. The low quality of local human resources and minimal collaboration with the government, low tourist visits and limited formal training are the reasons for the constraints in optimizing the absorption of local workers.

1. Introduction

Perkembangan Industri pariwisata yang baik akan membuka kesempatan terciptanya peluang usaha, kesempatan berwirausaha, serta terbukanya lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat, bahkan masyarakat dari luar daerah (Firmansyah *et al.*, 2023). Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah tujuan wisata tersebut maka akan banyak tenaga kerja yang diperlukan oleh proyek-proyek, seperti pembuatan jalan-jalan ke objek-objek wisata, jembatan, angkutan wisata, terminal, lapangan udara, perhotelan, restoran, biro jasa perjalanan, pusat perbelanjaan, sanggar-sanggar kesenian dan tempat hiburan lainnya (Sasongko & Wijayati, 2018). Perputaran uang akan meningkat dengan adanya kunjungan para wisatawan baik domestik maupun non domestik, hal ini tentunya akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan penerimaan devisa negara, pendapatan nasional serta pendapatan daerah.

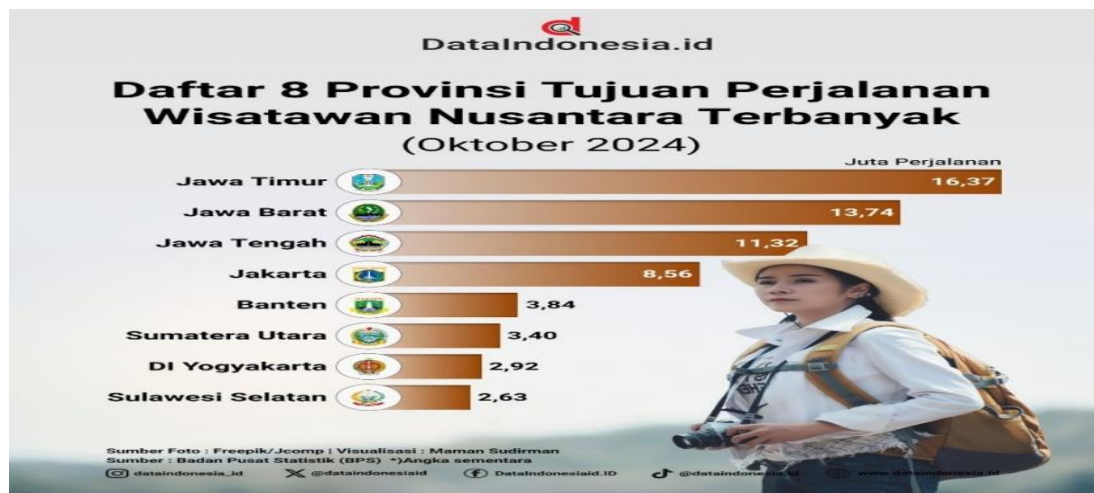
Gambar Daftar Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia



Sumber: DataIndonesia.id, 2024

Berdasarkan data dari DataIndonesia.id mengenai daftar delapan negara asal kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Oktober 2024, Malaysia menempati peringkat pertama dengan jumlah kunjungan sebanyak 194.099 wisatawan. Disusul oleh Australia di posisi kedua dengan 150.512 kunjungan, kemudian Singapura di urutan ketiga dengan 106.307 kunjungan. China menyusul di posisi keempat dengan 95.299 kunjungan. Timor Leste menempati posisi kelima dengan 76.566 kunjungan, sementara India berada di urutan keenam dengan 56.210 kunjungan. Korea Selatan dan Prancis melengkapi daftar di posisi ketujuh dan kedelapan dengan jumlah kunjungan masing-masing 36.783 dan 36.260 wisatawan. Data ini menunjukkan bahwa negara-negara tetangga seperti Malaysia, Australia, dan Singapura masih menjadi penyumbang utama wisatawan ke Indonesia.

Gambar Daftar Perjalanan Wisatawan Nusantara Terbanyak



Sumber: DataIndonesia.id, 2024

Data dalam gambar menunjukkan delapan provinsi di Indonesia yang menjadi tujuan perjalanan wisatawan nusantara terbanyak pada Oktober 2024. Jawa Timur menempati posisi pertama dengan 16,37 juta perjalanan, disusul oleh Jawa Barat sebanyak 13,74 juta perjalanan dan Jawa Tengah dengan 11,32 juta perjalanan. Jakarta berada di posisi keempat dengan 8,56 juta perjalanan, diikuti oleh Banten (3,84 juta), Sumatera Utara (3,40 juta), DI Yogyakarta (2,92 juta), dan Sulawesi Selatan (2,63 juta). Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan menunjukkan dominasi provinsi di Pulau Jawa sebagai destinasi favorit wisatawan domestik.

Industri pariwisata dipandang memiliki prospek cerah dan cukup menjanjikan serta banyak mendatangkan keuntungan. Pariwisata daerah mulai berkembang dengan pemanfaatan, pengelolaan, dan pembiayaan. Namun perkembangan pariwisata sangat bervariasi. Ada daerah yang sukses dengan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah seperti Bali, Jogja dan Bandung (Mardiana, 2022). Namun masih saja ada daerah yang belum menjadikan pariwisata sebagai andalan seperti yang terjadi di Sulawesi Tenggara. Wisata religi yang di Kota Kendari yaitu Masjid Al-Alam memberikan dampak ekonomi secara langsung bagi masyarakat berupa peningkatan omzet, dan peningkatan volume penjualan serta ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat (Mahfudz, 2023).

Sulawesi Tenggara juga ada beberapa wilayah yang memiliki potensi seperti Kebun Raya yang berada di Kota Kendari yang menyajikan pengalaman wisata alam dan edukasi yang asri dan terjangkau, lengkap dengan konservasi tanaman langka, jalur hiking dan fasilitas ramah keluarga. Kebun Raya Kendari cocok untuk kegiatan edukasi, penelitian, atau sekedar healing di akhir pekan (Anugrah., et al. 2022)

Di Kabupaten Konawe sendiri juga memiliki wilayah yang berpotensi. Selain dikenal sebagai lumbung beras di Sulawesi Tenggara, Konawe juga dikenal sebagai kabupaten yang

memiliki keberagaman tempat wisata yang tersebar di beberapa wilayah dari Konawe namun belum sepenuhnya tereksplorasi dan dikembangkan secara optimal. Menurut data (bps.go.id, 2024) pada tahun 2023 ada kurang lebih 25 objek wisata alam dan tirta, objek wisata budaya, objek wisata religius, objek wisata agro, objek wisata bahari serta objek wisata buatan.

Kabupaten Konawe memiliki potensi pariwisata yang beragam, termasuk wisata alam, budaya, dan bahari. Potensi ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, terutama melalui penyerapan tenaga kerja. Dengan pengelolaan yang baik, industri pariwisata di Kabupaten Konawe dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Penyerapan tenaga kerja yang lebih besar akan mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menggerakkan ekonomi lokal melalui multiplier effect dari aktivitas pariwisata. Keberagaman tempat wisata yang dimiliki diharapkan Kabupaten Konawe menjadi daerah yang mempunyai daya tarik yang tinggi bagi dunia luar dan akan menjadi tempat pengembangan penyerapan tenaga kerja dan juga untuk menambah pendapatan asli daerah. Peran pemerintah untuk mendukung sektor pariwisata ini juga diperlukan untuk perkembangan objek wisata salah satunya yang berada di Kecamatan Pondidaha yaitu Agra Wisata Konawe.

Sebagai salah satu destinasi wisata di Konawe, Agra Wisata memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi unggulan di Sulawesi Tenggara. Agra Wisata memberikan manfaat besar bagi masyarakat sekitar seperti peluang kerja, peluang usaha, dan peningkatan pendapatan daerah. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan Agra memberikan dampak ekonomi langsung bagi mereka seperti dan menjadi potensi pengembangan dan keberlanjutan bagi wilayah ini.

Jika dibandingkan dengan Kebun Raya Kendari, Agra Wisata lebih menonjol sebagai tempat hiburan aktif dan komersial yang all in one dengan berbagai fasilitas seperti waterpark, arena outbound, galatama, serta restoran dan kafe dengan target pengunjung keluarga dan wisatawan umum yang ingin bersantai dan bermain. Sedangkan Kebun Raya Kendari memiliki nilai konservasi dan ilmiah yang kuat cocok bagi pengunjung yang mencari pengalaman edukatif, kontemplatif dan dekat dengan alam. Kedua tempat ini mencerminkan dua sisi pariwisata yang berbeda, satu berorientasi pada rekreasi modern dan ekonomi lokal, sementara yang lain fokus pada pelestarian lingkungan dan pendidikan berkelanjutan.

Kehadiran Agra Wisata memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja lokal. Operasional berbagai fasilitas yang ditawarkan memerlukan sejumlah karyawan untuk mengelola dan melayani pengunjung, sehingga membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Agra Wisata mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lokal lainnya, seperti usaha kuliner, penginapan,

dan penyedia jasa transportasi, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja tambahan bagi penduduk lokal.

Alasan pemilihan topik dalam penelitian ini didasari pada aspek gap penelitian terdahulu (research gap), di mana pada penelitian sebelumnya, membahas tentang analisis peran industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja lokal telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Atriyani (2019) menyatakan bahwa industri pariwisata terutama sektor akomodasi perhotelan dan restoran memberikan peran dalam meningkatkan lapangan pekerjaan, meskipun perannya tidak terlalu besar dalam menyerap tenaga kerja lokal. Industri pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena melalui pembangunan industri dapat diharapkan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh La Ode Irman, Jamal Bake, Akbar Wahbi (2024) menyatakan bahwa sektor pariwisata yang ada dipantai Cemara Kabupaten Wakatobi memberi pengaruh yang kurang signifikan/kecil terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dibuktikan dengan jumlah sektor pariwisata yang bisa menyerap tenaga kerja dimana di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi hanya ada satu sektor yang bisa menyerap tenaga kerja yaitu Dive Center sedangkan dua sektor lainnya seperti rumah makan dan penginapan tidak menyerap tenaga kerja disebabkan sektor ini masih dikelola oleh perorangan atau manajemen keluarga.

2. Literature Review

Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang di kehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan:

- 1) Tingkat upah
- 2) Teknologi;
- 3) Produktivitas;
- 4) Kualitas tenaga kerja;
- 5) Fasilitas modal Produk

Teori Multiplier Effect

Teori *Multiplier Effect* adalah istilah dalam ekonomi yang merujuk pada dampak berantai yang dihasilkan dari suatu aktivitas ekonomi awal, di mana efek dari aktivitas tersebut meluas ke berbagai sektor lainnya sehingga menghasilkan dampak ekonomi yang lebih besar daripada nilai awalnya. Dalam konteks pariwisata, *multiplier effect* berarti bahwa

pengeluaran wisatawan tidak hanya menguntungkan bisnis utama (seperti hotel, restoran, atau transportasi) tetapi juga mendorong aktivitas ekonomi di sektor-sektor pendukung

3. Research Method

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Result

Agra Wisata Memiliki Peran yang Sangat Signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, Agra Wisata memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyerap tenaga kerja lokal di Kabupaten Konawe. Agra Wisata memiliki komitmen yang kuat dalam memberdayakan masyarakat lokal, khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja yang secara aktif membuka peluang kerja bagi masyarakat disekitar lokasi operasionalnya, dan hal ini telah terbukti memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan di wilayah tersebut.

Kebijakan Rekrutmen yang Berorientasi Lokal

Kebijakan rekrutmen yang berorientasi lokal merupakan langkah progresif dalam menciptakan pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan. Dengan memberdayakan tenaga kerja lokal, kebijakan ini berkontribusi pada pengurangan pengangguran, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penguatan ekonomi daerah.

Agra Wisata menjadikan masyarakat lokal sebagai prioritas utama dalam proses rekrutmen tenaga kerja. Dalam wawancara, disebutkan bahwa 70% tenaga kerja yang dipekerjakan berasal dari desa-desa terdekat. Kebijakan ini tidak hanya menunjukkan keberpihakan terhadap masyarakat sekitar, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara perusahaan dan komunitas lokal. Dengan merekrut pekerja lokal, suatu perusahaan dapat menekan biaya mobilisasi tenaga kerja dari luar daerah dan sekaligus berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Konawe. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa Agra Wisata tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memegang nilai tanggung jawab sosial yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ugi Setyaningrum dkk yang menyatakan bahwa peningkatan peran masyarakat setempat sebagai sumber manusia dalam pengembangan pariwisata harus dilibatkan agar mereka dapat merasakan manfaatnya secara langsung.

Rekrutmen lokal bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat setempat, meningkatkan kapasitas ekonomi lokal, meningkatkan stabilitas sosial

dan memperkuat hubungan antara pelaku usaha dan masyarakat serta memperkuat dukungan sosial terhadap aktivitas operasional suatu organisasi.

Dalam konteks pembangunan daerah dan upaya pengentasan pengangguran, pendekatan rekrutmen yang berorientasi lokal menjadi sangat relevan untuk diterapkan. Pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat lokal sebagai bagian integral dari strategi pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang inklusif dan berkeadilan.

Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Peluang kerja yang diberikan oleh Agra Wisata memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Pendapatan tetap yang diperoleh para pekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak-anak, hingga membuka usaha kecil sebagai bentuk ekonomi tambahan. Dalam wawancara, beberapa pekerja mengaku telah merasakan peningkatan taraf hidup sejak bergabung dengan Agra Wisata.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ambar Pratiwi bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Apabila penyerapan tenaga kerja meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Lebih dari itu, kehadiran Agra Wisata juga menciptakan multiplier effect atau efek berganda terhadap sektor ekonomi lain seperti kuliner, transportasi lokal, dan perdagangan dan jasa. Ketika sebuah daerah dikembangkan menjadi destinasi wisata, maka akan muncul kebutuhan terhadap layanan yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi masyarakat sekitar, menciptakan peluang kerja dan meningkatkan penghasilan rumah tangga. Pekerja yang memiliki penghasilan cenderung membelanjakan uangnya di daerah sekitar, sehingga terjadi perputaran ekonomi yang sehat ditingkat lokal.

Dampak langsung multiplier effect terjadi ketika wisatawan mengeluarkan uangnya di lokasi Agra Wisata. Pengeluaran ini mencakup pembelian tiket masuk, sewa alat atau fasilitas rekreasi, konsumsi makanan dan minuman di resto. Dampak langsung ini dinikmati oleh pelaku utama di industri wisata seperti pemilik dan pengelola Agra Wisata. Dampak tidak langsung terjadi ketika penyedia jasa wisata seperti resto dan kafe Agra Wisata membeli bahan baku dari petani lokal atau distributor barang. Contohnya resto membeli sayur, daging atau bumbu dari pasar atau pedagang lokal dan kafe membeli kopi dan bubuk minuman di distributor barang. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Agra Wisata mendorong permintaan terhadap produk dan jasa di luar sektor pariwisata secara langsung, menciptakan efek ekonomi berantai.

Kehadiran Agra Wisata juga berdampak pada pertumbuhan UMKM di Kabupaten Konawe. Banyak masyarakat mulai mengembangkan usaha berbasis kearifan lokal sebagai bentuk respon atas permintaan pasar wisata yang terus tumbuh. UMKM ini seringkali dikelola oleh masyarakat lokal dan menjadi sumber utama pendapatan mereka.

Agra Wisata tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga aktif dalam memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Dengan melibatkan masyarakat sebagai tenaga kerja, perusahaan menciptakan rasa memiliki dan loyalitas yang tinggi dari komunitas. Hubungan yang harmonis ini juga mempermudah komunikasi dan penyelesaian masalah apabila terjadi kendala di lapangan. Dalam wawancara juga terungkap bahwa masyarakat merasa lebih dihargai karena diberi kepercayaan untuk terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Peran serta ini meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dan memperkuat solidaritas sosial di lingkungan kerja maupun komunitas.

Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata mencakup banyak aspek, mulai dari penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan UMKM dan peningkatan pendapatan daerah. Semua ini menunjukkan bahwa pariwisata bukan hanya tentang kunjungan wisatawan, tetapi merupakan sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pemberdayaan dan Peningkatan Kapasitas SDM Lokal

Salah satu aspek penting yang juga diangkat dalam hasil wawancara adalah inisiatif pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tenaga kerja lokal. Agra Wisata tidak hanya memberikan pekerjaan, tetapi juga memberikan bekal pelatihan teknis maupun non-teknis sebelum tenaga kerja mulai bekerja. Hal ini menjadi investasi jangka panjang dalam membentuk tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing.

Dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, Agra Wisata turut membangun fondasi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Konawe. Tenaga Kerja yang terampil dan berpengalaman menjadi aset penting, baik bagi perusahaan maupun bagi masyarakat lokal dalam jangka panjang. Dengan pelatihan, edukasi dan penguatan kelembagaan, masyarakat lokal tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga dapat menjadi penggerak utama sektor pariwisata di daerahnya sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Tradena menunjukkan bahwa meskipun sumber daya sedikit tetapi banyak tenaga kerja yang memiliki skill yang tinggi dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disuatu wilayah.

Di berbagai daerah, peran SDM lokal dalam pengelolaan destinasi wisata masih menghadapi tantangan serius, mulai dari keterbatasan keterampilan, rendahnya akses pelatihan, hingga dominasi tenaga kerja luar daerah. Oleh karena itu pemberdayaan dan

peningkatan kapasitas SDM lokal menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya mewujudkan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

Untuk memperkuat pemberdayaan dan peningkatan SDM lokal, maka diperlukan pengembanganP pusat pelatihan pariwisata di setiap destinasi prioritas, monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program pelatihan serta kebijakan afirmatif dari pemerintah daerah dalam memprioritaskan tenaga kerja lokal.

Strategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan dan peningkatan SDM lokal yaitu memberikan pendidikan dan pelatihan dalam membekali masyarakat dengan keterampilan yang relevan seperti pelatihan bahasa asing, manajemen homestay, pelayanan wisata (*hospitality*), tata boga dan kuliner lokal serta pemanduan wisata (*tour guide*).

Tingkat Kepuasan dan Kesejahteraan Tenaga Kerja

Tingkat kepuasan dan kesejahteraan tenaga kerja dalam sektor pariwisata merupakan indikator penting dalam menjamin keberlanjutan industri ini. Meningkatnya kesejahteraan tenaga kerja tidak hanya berdampak pada individu pekerja, tetapi juga pada daya saing dan daya tarik destinasi pariwisata secara keseluruhan.

Meskipun dihadapkan pada puas dan sejahteraan dalam bekerja. Hal ini sebabkan oleh lingkungan kerja yang nyaman, sistem kerja yang adil, serta pemberian upah dan insentif yang sesuai. Kepuasan kerja ini berdampak pada loyalitas, kinerja, serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.

Dalam perspektif organizational behavior, kepuasan kerja merupakan indikator penting bagi stabilitas tenaga kerja, yang selanjutnya memengaruhi citra perusahaan dan destinasi wisata secara keseluruhan. Kepuasan karyawan juga menurunkan tingkat turnover yang berarti menurunkan beban biaya rekrutmen dan pelatihan ulang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romi Putra Saroji yang menyatakan bahwa kepuasan kerja yang tinggi berkontribusi pada produktivitas yang lebih baik, pelayanan yang lebih berkualitas, dan retensi karyawan yang lebih baik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan dan kesejahteraan tenaga kerja yaitu gaji yang memadai, lingkungan kerja yang aman dan bersih dan kondusif, hubungan harmonis dengan atasan dan rekan kerja serta keseimbangan hidup dan kerja (*work-life balance*). Semua itu akan memberikan dampak yang positif terhadap produktivitas kerja, loyalitas karyawan, kualitas layanan dan citra positif destinasi wisata.

Sebaliknya, jika tenaga kerja merasa tidak puas dan sejahtera, maka akan timbul berbagai persoalan seperti absensi tinggi, konflik internal, penurunan kualitas layanan, hingga meningkatnya pengunduran diri. Oleh karena itu dibutuhkan komitmen bersama antara

pemilik usaha dan karyawannya dalam menciptakan ekosistem kerja yang adil, aman dan bermartabat.

Dampak Jangka Panjang terhadap Pembangunan Daerah

Sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan jangka panjang suatu daerah. Tidak hanya sebagai penyumbang pendapatan ekonomi tetapi juga sebagai katalisator transformasi sosial, pelestarian budaya, dan penguatan infrastruktur. Peran signifikan Agra Wisata dalam penyerapan tenaga kerja lokal tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa pengurangan pengangguran, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap pembangunan daerah. Tenaga kerja yang terlatih, kesejahteraan masyarakat yang meningkat, serta sinergi antara perusahaan dan komunitas menjadi fondasi penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Desi Atriyani (2019) juga menunjukkan bahwa industri pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena melalui pembangunan industri dapat diharapkan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yusi Anggraini (2019) menyatakan bahwa Biro perjalanan wisata dan hotel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja disektor pariwisata.

Selain memberikan dampak ekonomi. Agra Wisata juga turut memberikan dampak terhadap infrastruktur seperti pembangunan jalan aspal menuju destinasi wisata oleh pemilik Agra Wisata. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi wisatawan tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Agra Wisata juga memberikan dampak pada daerah yang sebelumnya terisolasi dan kurang berkembang menjadi pusat pertumbuhan baru.

Sektor pariwisata turut membentuk citra daerah di mata nasional maupun internasional. Daerah yang berhasil mengembangkan sektor pariwisatanya secara positif akan lebih dikenal dan dihargai, sehingga menarik perhatian investor, pemerintah pusat, dan lembaga internasional. Sektor pariwisata memiliki potensi besar sebagai penggerak pembangunan daerah dalam jangka panjang. Dampak-dampaknya sangat luas dan saling terkait antar bidang, mulai dari ekonomi hingga budaya. Untuk memastikan dampak positif yang berkelanjutan diperlukan perencanaan matang, pengelolaan profesional, partisipasi masyarakat, dan keberpihakan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan.

Kendala yang dihadapi dalam Optimalisasi Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pariwisata Agra Wisata

Sektor pariwisata dikenal sebagai salah satu sektor yang padat karya dan memiliki kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, termasuk bagi masyarakat lokal yang berasal dari beragam latar belakang pendidikan dan keterampilan. Di Kabupaten Konawe,

Agra Wisata berperan sebagai salah satu pelaku usaha pariwisata yang tidak hanya membuka peluang kerja tetapi juga memberikan ruang pengembangan bagi tenaga kerja lokal. Namun demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya optimalisasi penyerapan tenaga kerja di Agra Wisata masih dihadapkan pada berbagai kendala.

Keterbatasan Kualitas SDM Lokal

Mayoritas pelamar merupakan lulusan baru tanpa pengalaman kerja, sehingga belum memiliki keterampilan teknis maupun soft skills yang memadai. Meskipun demikian, Agra Wisata tetap memberikan kesempatan kerja kepada mereka melalui pendekatan learning by doing. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan SDM yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning).

Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun potensi lokal cukup besar, diperlukan investasi yang lebih serius dalam pelatihan investasi yang lebih serius dalam pelatihan dan peningkatan kompetensi. Tanpa peningkatan kualitas SDM, sektor pariwisata sulit berkembang secara berkelanjutan karena pelayanan yang diberikan kepada wisatawan akan kurang optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anandya Agustin Rusita Pertiwi (2019) bahwa diperlukan pendidikan khusus contohnya pada bidang seperti sekolah menengah kejuruan pada bidang perhotelan agar tenaga kerja terserap pada penambahan jumlah hotel. Analisis ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang berpendidikan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk memberikan pelayanan yang baik prima kepada wisatawan.

Dalam agama, islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu melakukannya. Dalam firman Allah dalam Q.S. At-Taubah:105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Alqur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, namun pekerjaan yang disyariatkan islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuan sendiri dan bermanfaat.

Alam telah memberikan kekayaan yang melimpah, tetapi tanpa usaha yang melimpah harus ada sumber daya manusia yang bersungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu

menggali sumber daya alam untuk kepentingan hidup. Suatu wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun tidak memiliki tenaga kerja yang mampu menggali dan mengolah alam tersebut dengan baik maka keberadaan sumber daya alam tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Minimnya Kolaborasi dengan Pemerintah

Belum terjalinnya kerja sama antara Agra Wisata dengan pemerintah daerah dalam program penyerapan tenaga kerja menjadi penghambat sinergi sektor publik dan swasta. Padahal, kolaborasi lintas sektor merupakan elemen penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, sebagaimana tertuang dalam prinsip public-private partnership (PPP).

Pemerintah diharapkan berperan aktif dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang mendukung, melalui penyediaan pelatihan, promosi destinasi, serta fasilitas infrastruktur. Sumber daya manusia lokal di sekitar kawasan wisata perlu dibekali dengan pelatihan pelayanan, manajemen wisatawan dan kemampuan berbahasa asing agar bisa bersaing di era global. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pelatihan tersebut, namun kerja sama dengan Agra Wisata dalam bidang ini masih sangat terbatas. Sementara itu, pelaku usaha Agra Wisata dapat menjadi mitra dalam menampung tenaga kerja hasil pelatihan serta menciptakan inovasi layanan wisata.

Kurangnya pembangunan infrastruktur seperti akses jalan menuju lokasi yang rusak menjadi hambatan besar dalam menarik kunjungan wisatawan. Pembangunan infrastruktur merupakan tanggung jawab utama pemerintah, namun kurangnya perhatian terhadap kawasan Agra Wisata menunjukkan lemahnya kolaborasi strategis. Pemerintah daerah juga seharusnya memiliki peran besar dalam mempromosikan destinasi wisata lokal melalui media massa dan digital marketing. Namun Agra Wisata belum sepenuhnya mendapat dukungan dalam hal ini, sehingga promosi lebih banyak dilakukan secara mandiri dengan jangkauan terbatas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardin Aldama (2023) yang menyatakan bahwa diperlukan kerjasama dengan pemerintah seperti diadakannya balai pelatihan khusus untuk tenaga kerja yang ingin terjun disektor pariwisata serta membantu mengelola obyek wisata dan membantu dalam strategi pemasaran melalui media online agar meningkatkan wisatawan yang akan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang diserap.

Rendahnya jumlah kunjungan wisatawan turut menjadi faktor pembatas dalam penyerapan tenaga kerja. Tingkat okupansi yang rendah menyebabkan pengelola belum dapat menambah jumlah karyawan secara signifikan. Sebagaimana diungkapkan oleh informan bahwa pertumbuhan destinasi wisata sangat bergantung pada dukungan promosi dan infrastruktur dari pemerintah. Hal ini memperkuat pendapat bahwa peningkatan jumlah

wisatawan merupakan prasyarat utama dalam menciptakan efek ekonomi berantai, termasuk pembukaan lapangan kerja baru.

Berdasarkan pendekatan supply and demand, jumlah tenaga kerja yang diserap akan berbanding lurus dengan permintaan jasa wisata. Ketika permintaan rendah, penambahan tenaga kerja justru berisiko menciptakan pengangguran terselubung dalam sektor tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suryana, 2019) menyatakan bahwa semakin banyak objek wisata yang ada semakin banyak wisatawan yang datang ke wilayah tersebut sehingga transaksi yang ada menimbulkan efek terhadap jumlah produksi untuk memenuhi kebutuhan transaksi tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan transaksi dalam proses produksi produsen akan meningkatkan jumlah tenaga kerja.

5. Conclusion

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian tentang peran Agra Wisata dalam penyerapan tenaga kerja lokal di Kabupaten Konawe, maka dapat disimpulkan, yakni sebagai berikut:

1. Agra Wisata memiliki peran dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa sebelum adanya Agra Wisata tenaga kerja lebih dominan pada pertanian. Setelah ada Agra Wisata ini menumbuhkan alternatif pekerjaan lain selain dari bertani mereka juga terlibat dalam pengembangan wisata. Agra Wisata berperan signifikan dalam menyerap tenaga kerja lokal. Sekitar 70% dari tenaga kerja yang dipekerjakan berasal dari masyarakat lokal disekitar wilayah operasional, khususnya Desa Laloika dan sekitarnya. Proses rekrutmen yang terbuka dan fleksibel memberikan peluang luas masyarakat lokal. Beragam posisi pekerjaan tersedia dan banyak diisi oleh warga lokal. Hal ini menunjukkan keberpihakan Agra Wisata terhadap pemberdayaan masyarakat setempat.
2. Kendala yang dihadapi Agra Wisata dalam penyerapan tenaga kerja lokal meliputi rendahnya kualitas SDM lokal dan minimnya kolaborasi dengan pemerintah. Selain itu rendahnya kunjungan wisatawan, terbatasnya pelatihan formal juga menjadi alasan dalam terkendalanya optimalisasi penyerapan tenaga kerja lokal. Meski demikian, Agra Wisata tetap menunjukkan komitmen tinggi terhadap pemberdayaan tenaga kerja lokal.

References

- Adil, R. A., Naukoko, A. T., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2019). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 107–114.
- Aktaniensia, N. A., & Hayati, J. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2019. *Tirtayasa Ekonomika*, 18(1), 139. <https://doi.org/10.35448/jte.v18i1.17082>
- ALDAMA, A. (2023). Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Anggraini, Y., & Harun, M. H. (2019). *Analisis Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun* [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/76226%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/76226/12/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/76226%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/76226/12/Naskah%20Publikasi.pdf)
- ATRIYANI, D. (2019). Analisis Peran Industri Pariwisata Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Hotel Dan Restoran Di Kabupaten Pesisir Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Bagus Gede Udiyana, I., & Kepramareni, P. (2018). Pendekatan Dimensi Kualitas Pelayanan, Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Biaya Perjalanan Dan Promosi Pengaruhnya Terhadap Kunjungan Wisatawan Pada Obyek Wisata Pantai Plengkung Di Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur (Upaya Pemberdayaan Pengusaha Lokal S. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.844.96-102>
- Basmar, E., Agency, I., Solikin, A., Ibrahim, F. Z., Raniry, A., & Annas, M. (2024). *Perekonomian Indonesia* (Issue March).
- Faris, M., & Bassam, A. (2010). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–15.
- Feriyani, N. (2014). Ekonomi Sumber Daya Manusia Indonesia. In *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi ...* (Issue August). https://scholar.archive.org/work/ngmrwnpvrvgorje5zd6urwrwhy/access/wayback/http://library.stmt-trisakti.ac.id/jurnal/index.php/JMBTL/article/viewFile/65/pdf_43
- Firmansyah, W., Apriyani, N., & Juhainah. (2023). Analisa Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Di kampung Wisata Pantai Pasir Putih. *Jurnal Az-Zahra: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 301–310. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra>
- Genggong, M. S., Latif, A., Ashmarita, A., Makmur, M., & Rahmawati, R. (2023). Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pad Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(November), 103. <https://doi.org/10.56189/jippm.v3i0.46323>
- Irman, L. O., Bake, J., & Wahbi, A. (2024). *Peran Sektor Pariwisata Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Obyek Wisata Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi)*. 9(1), 176–199.
- Ismayanti, M. (2021). Dasar-Dasar Pariwisata Sebuah Pengantar.
- Jumiyanti, K. R., Yusuf, B. R., & Novriansyah, M. A. (2020). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Gorontalo. *Proceeding of International Interdisciplinary Conference on Sustainable Development Goals (IICDGs)*.

- Mahfudz. (2023). Peran Wisata Religi Masjid Al-Alam Terhadap Pengembangan Dan Pemberdayaan Umkm. *An Nuqud*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.51192/annuqud.v2i1.413>
- Mangkubumi, C. M. (2022). Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kendari oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Mardiana, G. (2022). Pengembangan Dan Potensi Situs Astana Gede Kawali. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh*, 2009, 489–493.
- Mazana, L. Y. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pariwisata (Studi Kasus Sektor Perhotelan di Provinsi Aceh). *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Banda Aceh*.
- Nainggolan, L. E., Purba, B., Sudarmanto, E., Nainggolan, P., Hasibuan, A., Simarmanta, H. M. P., & Damanik, D. (2021). Ekonomi Sumber Daya Manusia. In *Raya Grafindo Persada, Jakarta* (Issue Mei).
- Nawaningrum, U. S., & Atmaja, H. E. (2022). Analisis peran SDM dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Magelang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(1), 11-15.
- Nizar, M. A. (2015). Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, 7(65628), 1–25. <http://mpira.ub.uni-muenchen.de/65628/>
- Nugroho, D. A. (2019). *Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. 1–122.
- Pertiwi, A. A. R. (2018). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Pratiwi, N. P. A., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2).
- Riadi, E. (2016). Metode Penelitian Kualitatif.
- Rizkhi, C. (2016). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2010-2014. In *Fakultas Ekonomi Universitas Jember* (Vol. 51, Issue 1).
- Saroji, R. P. (2018). Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Hotel, Biro Perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek wisata Kabupaten Lombok Barat). *Al-Tijary*, 61-70.
- Sasongko, P., & Wijayati, D. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 106. <https://doi.org/10.26740/bisma.v6n2.p106-113>
- Soputan, N. E. J., Kumenaung, A. G., & Kawung, G. . (2022). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 15–27.
- Suryana, T. R. (2019). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2017*.
- Tradena, D. (2017). Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Hotel Dan Biro Perjalanan Wisata Kabupaten Pesisir Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wijaya, I. N. (2016). Analisis Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik Bruto Kabupaten Badung. *Soshum Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 188–200.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

